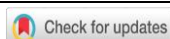




INTEGRASI GUGUSAN SUBSTANSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA: ANALISIS LIMA KOMPONEN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Mukhammad Ishomuddin¹, Eko Wahyudi², Muhammad Sholahuddin Arif³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia

Email: Ishomuddin956@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2802>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026
Final Revised: 11 April 2026
Accepted: 16 May 2026
Published: 30 June 2026

Keywords:

Islamic Education Management,
Substance Cluster
Integrated Management
Education Quality
Islamic Educational Institutions



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the concept of the Islamic educational management substance cluster as an integrated management model in improving the quality of Islamic educational institutions in the era of globalization and the industrial revolution 4.0. The study uses a descriptive qualitative approach with a library research method through data collection from various literature sources in the form of books, journal articles, theses, and dissertations relevant to the study of Islamic educational management. The data is analyzed systematically to find conceptual relationships between the substances of Islamic educational management. The results show that the Islamic educational management substance cluster consists of five main components, namely curriculum management, human resources, student affairs, infrastructure, and public relations which are integrated into a holistic and dynamic management system. The integration of these five components can create strategic synergy in improving the effectiveness of institutional governance, the quality of learning, the professionalism of educators, strengthening student character, optimizing educational facilities, and strengthening the institution's image in the community. This study also found that the Islamic vision and mission serve as a central orientation in connecting all management substances so as to create a balance between Islamic values and modern management practices.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep gugusan substansi manajemen pendidikan Islam sebagai model manajemen terintegrasi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode library research melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan kajian manajemen pendidikan Islam. Data dianalisis secara sistematis untuk menemukan hubungan konseptual antar-substansi manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gugusan substansi manajemen pendidikan Islam terdiri atas lima komponen utama, yaitu manajemen kurikulum, sumber daya manusia, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat yang saling terintegrasi dalam satu sistem pengelolaan yang holistik dan dinamis. Integrasi kelima komponen tersebut mampu menciptakan sinergi strategis dalam meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga, kualitas pembelajaran, profesionalisme tenaga pendidik, penguatan karakter peserta didik, optimalisasi fasilitas pendidikan, serta penguatan citra lembaga di tengah masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa visi dan misi Islami berperan sebagai pusat orientasi dalam menghubungkan seluruh substansi manajemen sehingga tercipta keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dan praktik manajemen modern.

Kata kunci: manajemen pendidikan Islam, gugusan substansi, manajemen terintegrasi, mutu pendidikan, lembaga pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan kompleks dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, yang menuntut transformasi menyeluruh dalam sistem pengelolaan institusional (Qomar 2017). Permasalahan klasik seperti fragmentasi manajemen, lemahnya koordinasi antar-unit, dan kurangnya sinergi strategis menyebabkan inefisiensi operasional dan rendahnya daya saing institusional (Irwanto et al. 2023). Fenomena ini mengindikasikan urgensi pengembangan model manajemen integratif yang mampu mengakomodasi kompleksitas organisasi pendidikan Islam modern. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi persoalan klasik berupa fragmentasi manajemen, lemahnya koordinasi antar-unit, tumpang tindih kewenangan, serta rendahnya sinergi strategis antarbidang pengelolaan seperti kurikulum, sumber daya manusia (SDM), kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat (humas).

Pendekatan manajemen yang parsial dan sektoral tersebut berdampak pada inefisiensi operasional, inkonsistensi kebijakan, serta lemahnya pencapaian mutu lembaga secara komprehensif (Apriliani 2025). Setiap unit kerja cenderung berjalan sendiri-sendiri tanpa kerangka integratif yang jelas, sehingga potensi kolaborasi dan efek sinergis antarkomponen manajemen tidak termanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dan praksis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang menuntut solusi manajerial yang lebih holistik dan sistemik.

Urgensi penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan model manajemen pendidikan Islam yang mampu menjawab kompleksitas tantangan kontemporer secara terpadu. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, manajemen tidak lagi dapat dipahami sebagai sekadar fungsi administratif, melainkan sebagai sistem strategis yang menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan lembaga. Oleh karena itu, (Datul and Sunandar 2022) Konsep gugusan substansi manajemen menawarkan perspektif inovatif dengan memposisikan lima komponen utama kurikulum, SDM, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas sebagai subsistem yang saling bergantung dan berinteraksi secara dinamis

Keunikan dan kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan konsep gugusan substansi manajemen pendidikan Islam yang memposisikan lima komponen utama manajemen kurikulum, SDM, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas sebagai subsistem yang saling bergantung dan berinteraksi secara dinamis dalam satu kesatuan organik. Berbeda dengan pendekatan manajemen konvensional yang bersifat mekanistik dan fragmentatif, penelitian ini menawarkan model pentagonal yang menempatkan visi dan misi Islami sebagai pusat gravitasi pengelolaan lembaga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data-data yang diperlukan dikumpulkan melalui library research (studi kepustakaan). Studi ini mengeksplorasi ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan yang dapat digunakan pada penelitian agama dan keberagamaan dalam Islam dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, skripsi, tesis dan disertasi (Ghony, D & Almanshur 2012).

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan metode penelitian kualitatif berbasis kepustakaan (library research) dalam konteks studi agama dan keberagamaan dalam Islam. Dengan mengkaji berbagai literatur yang terdiri dari buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi, penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan metodologi yang kaya dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pendalaman konsep dan teori, tetapi juga menjadi dasar analisis kritis

terhadap berbagai fenomena keagamaan yang kompleks dan multidimensi. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti (Saebani. 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseptualisasi Gugusan Substansi Manajemen Pendidikan Islam

Gugusan substansi manajemen pendidikan Islam merupakan konstruk teoretis yang memandang pengelolaan lembaga pendidikan sebagai sistem organik yang terintegrasi, di mana lima komponen utama kurikulum, SDM, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas beroperasi secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Hoerudin, Manarul Hidayat, Meilina Silvi Imanika 2023). Konsep ini melampaui pendekatan mekanistik tradisional yang cenderung fragmentatif, menuju paradigma holistik yang mengakui interdependensi fungsional antar-komponen.

Menurut Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag., mengkonseptualisasikan manajemen pendidikan Islam sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami yang menyiasati sumber belajar dan elemen terkait untuk mencapai tujuan pendidikan efektif-efisien, dengan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang mencakup substansi terintegrasi seperti kurikulum, SDM, dan humas (Rahendra Maya 2018). Abdurrahman Al-Nahlawi mengembangkan kerangka filosofis yang Qomar kembangkan menjadi praksis kelembagaan yang pemikirannya merujuk sebagai dasar ontologis, di mana manajemen pendidikan Islam adalah pengelolaan sumber daya manusia muslim secara Islami untuk tujuan syariat, yang mendukung gugusan substansi sebagai elemen terpadu (Barsihannor 2021).

Inti dari konsep gugusan substansi adalah prinsip integritas sistemik, di mana performa keseluruhan sistem ditentukan bukan oleh keunggulan parsial satu komponen, melainkan oleh kualitas interaksi dan koordinasi seluruh elemen. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum tidak dapat berfungsi optimal tanpa dukungan SDM yang kompeten, kesiswaan yang terkelola baik, sarana prasarana yang memadai, dan humas yang efektif. Sebaliknya, keunggulan pada satu aspek dapat memberikan kompensasi terbatas terhadap kelemahan aspek lainnya, namun tidak dapat menggantikan peran fundamental komponen yang defisit (Basri 2018).

Dimensi keislaman dalam gugusan substansi ini termanifestasi dalam tiga level: Level pertama filosofis, di mana nilai-nilai tawhid, amanah, dan ihsan menjadi ruh yang menggerakkan seluruh aktivitas manajerial; Level kedua strategis, di mana prinsip-prinsip syura (musyawarah), adalah (keadilan), dan mashlahah (kemaslahatan) membimbing formulasi kebijakan; Level ketiga operasional, di mana etika Islami seperti itqan (profesionalisme), sidq (kejujuran), dan tawazun (keseimbangan) membentuk kultur organisasi (Ridhahani 2021). Integrasi tiga level ini menciptakan identitas distingtif yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari model sekuler.

Model pentagonal yang diusulkan dalam penelitian ini menggambarkan kelima komponen sebagai titik-titik pada pentagon yang saling terhubung, dengan pusat pentagon merepresentasikan visi-misi Islami sebagai gravitasi yang mengikat seluruh elemen. Kekuatan model ini terletak pada fleksibilitas adaptifnya setiap lembaga dapat menyesuaikan intensitas fokus pada komponen tertentu sesuai konteks spesifik, namun tetap mempertahankan koneksi organik dengan komponen lainnya untuk menjaga keseimbangan sistemik (Irwanto et al. 2023)

Mekanisme Integrasi Lima Komponen Manajemen untuk Menciptakan Sinergi Optimal *Integrasi Kurikulum dengan Komponen Manajemen Lainnya*

Kurikulum terintegrasi mencakup keterampilan digital literacy, komunikasi efektif, pemecahan masalah, etos kerja, kolaborasi, serta kompetensi vokasi seperti programming lanjutan dan cybersecurity, dengan pendekatan project-based learning yang kontekstual (Karim et al. 2025). Kurikulum merupakan arah strategis proses pendidikan karena menentukan standar pembelajaran yang harus dicapai seluruh pihak di lembaga. Ketika kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga disinergikan dengan kompetensi SDM, maka tenaga pendidik memiliki orientasi pembelajaran yang jelas sesuai kebutuhan profesionalnya. Penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa kurikulum dan pengelolaan kesiswaan dapat saling menopang dalam menciptakan proses pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, serta inovatif dalam pencapaian kompetensi siswa secara holistic (Muh Asy'ari Akbar, Muhammad Sularno 2025).

Menurut Beane, kurikulum dirancang lintas subjek (tematik/interdisipliner) agar tujuan pembelajaran, penilaian, dan kegiatan pembelajaran saling terkait yang memudahkan penyelarasan dengan manajemen SDM (pelatihan guru), fasilitas (ruang pembelajaran), dan evaluasi (Nidhomulhaq et al. 2025). Susan M. Drake dan Rebecca C. Burns mengembangkan teori Beane dalam bukunya yang berjudul *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. Susan M. Drake dan Rebecca C. Burns memformalkan model integrasi yang menghubungkan desain kurikulum interdisipliner dengan pemenuhan standar/kompetensi nasional (Susan M. Drake dan Rebecca C. Burns 2004).

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Penggerak Implementasi

Manajemen SDM yang strategis adalah fondasi utama dalam mencapai sinergi komponen manajemen lainnya. SDM yang kompeten tidak hanya menjalankan kurikulum, tetapi juga berkontribusi aktif pada kebijakan pengelolaan sarana prasarana dan komunikasi institusional. Studi kasus di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa implementasi manajemen SDM yang efektif, yang mencakup perencanaan, pengembangan kompetensi, dan evaluasi kinerja, berimplikasi positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (Aziz and Marlina 2025)

Dalam Teori Strategic Human Resource Management menekankan bahwa praktik SDM (rekrutmen, seleksi, remunerasi, pengembangan) harus selaras dengan tujuan organisasi dalam pendidikan, praktik HR yang strategis meningkatkan kemampuan sekolah/distrik menerjemahkan kebijakan kurikulum menjadi praktik kelas. Ini menjadikan SDM aktor sentral dalam memastikan implementasi kebijakan berjalan (Smylie and Wenzel 2006).

Peran Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Lingkungan Belajar yang Koheren

Manajemen kesiswaan merupakan subsistem yang berhubungan langsung dengan peserta didik, dan berfungsi sebagai penghubung antara kurikulum dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kesiswaan yang terintegrasi dengan SDM merangsang lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta mendukung tujuan pendidikan secara komprehensif. Dengan hubungan yang baik antara kesiswaan dan sarana prasarana, lembaga dapat mengoptimalkan fasilitas belajar untuk kebutuhan siswa secara optimal (Datul and Sunandar 2022).

(January 2023) menjelaskan bahwa Manajemen kesiswaan (student/student affairs management) berfokus pada pengelolaan seluruh aspek kehidupan siswa administrasi, bimbingan atau konseling, kegiatan ekstrakurikuler, disiplin, kesejahteraan, dan hubungan sekolah-rumah atau komunitas sehingga menciptakan lingkungan belajar yang koheren: lingkungan yang aman, terstruktur, mendukung pembelajaran, dan konsisten antara kebijakan, praktik kelas, dan dukungan non-instruksional. Teori-teori yang relevan

menggabungkan pendekatan *student-centred learning*, *pastoral care*, *organizational coherence* (koherensi sekolah), dan implementasi kebijakan pendidikan (*implementation science*).

Sinergi Sarana Prasarana untuk Mendukung Akses Pembelajaran

Sarana dan prasarana menjadi subsistem yang menyediakan konteks fisik dan teknis bagi pelaksanaan semua fungsi manajemen lainnya. Integrasi perencanaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan kurikulum dan SDM memastikan bahwa fasilitas pendidikan dapat mendukung strategi pembelajaran yang efektif. Ketika fasilitas tersebut ditata secara sinergis dengan kebutuhan kurikulum dan kinerja instruksional guru, maka proses belajar mengajar berjalan optimal (Kusumadewi, Murtafiah, and Fatmawati 2023).

School Facilities Theory menyebutkan bahwa Kondisi bangunan, ruang kelas, ventilasi, sanitasi, dan fasilitas pendukung memengaruhi kenyamanan, kesehatan, konsentrasi, dan kehadiran siswa semua itu berpengaruh pada akses dan hasil belajar. Perbaikan sarana peningkatan motivasi dan keterlibatan (Earthman 2002). Kualitas fasilitas dan infrastruktur sekolah memengaruhi lingkungan belajar dan prestasi akademik siswa, menunjukkan bahwa fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat proses pengajaran dan pembelajaran, sementara fasilitas yang memadai mendukung suasana belajar yang kondusif dan efektif (Fagbohunka 2017).

Peran Humas dalam Menjembatani Internal dan Eksternal

Manajemen humas berfungsi untuk membangun komunikasi dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan pemangku kepentingan eksternal (seperti orang tua, masyarakat, dan mitra kerja). Humas yang terintegrasi dengan manajemen internal (kurikulum, SDM, kesiswaan, sarana prasarana) menciptakan dukungan luar yang mendorong dukungan sumber daya, citra positif, serta partisipasi stakeholder dalam pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian mengungkap bahwa pengelolaan humas yang baik mampu memperkuat institusi dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal sekaligus mempertahankan reputasi internal (Ahmad Faozi 2024).

Menurut James E. Grunig dalam *Excellence Theory / Strategic PR* menyatakan bahwa Humas yang efektif ditempatkan sebagai fungsi strategis organisasi: mengelola komunikasi dua-arah, memberi rekomendasi manajerial, dan memastikan PR berkontribusi pada tujuan organisasi (bukan sekadar publikasi). Model ini menegaskan pentingnya pengelolaan hubungan internal dan eksternal secara seimbang (Grunig 2008). John A. Ledingham & Stephen D. Bruning dalam bukunya yang berjudul *Encyclopedia of Public Relations* mengembangkan *relationship management* sebagai teori umum PR menggeser fokus dari pesan/teknik ke pembangunan hubungan (*trust, commitment, mutual benefit*). Teori ini melengkapi *Excellence Theory* dengan menegaskan hubungan jangka panjang sebagai tujuan sentral PR strategis (Bruning 2013).

Implikasi Strategis Implementasi Model Manajemen Terintegrasi terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Implikasi terhadap tata kelola dan kepemimpinan strategis

Model manajemen terintegrasi menuntut kepemimpinan visioner dan sistem koordinasi lintas-unit. Kepala/manajer institusi perlu mengadopsi perencanaan terpadu (*shared strategic plan*) sehingga kebijakan kurikulum jelas mengarahkan pengembangan kompetensi guru, kebutuhan sarana-prasarana, dan program kesiswaan. Studi tentang model manajemen pendidikan Islam terpadu menegaskan pentingnya visi-misi yang terintegrasi dan peran pimpinan dalam menjembatani nilai Islam dan praktik manajemen modern. Dampak strategis: penguatan kapasitas kepemimpinan (*leadership capacity building*),

desentralisasi kewenangan yang terkoordinasi, dan pengambilan keputusan berbasis data yang menyatukan berbagai subsistem (Udhma and Minarti 2025).

Kepemimpinan strategis di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengarah visi, tetapi juga mengintegrasikan model tata kelola kolaboratif yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal (guru, orang tua, masyarakat). Dalam konteks tata kelola, kepemimpinan strategis membuka ruang bagi kolaborasi, memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan, serta mendorong inovasi dan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan (Efrita Norman, Faiz Aizat, Heni Feviasari 2025). Model ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin pendidikan perlu memadukan strategi manajerial, komunikasi efektif, serta kolaborasi tata kelola untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Implikasi terhadap mutu kurikulum dan pembelajaran

Integrasi menempatkan kurikulum sebagai poros yang berhubungan langsung dengan kebutuhan SDM dan fasilitas. Perencanaan kurikulum yang sinkron dengan kompetensi guru memastikan praktik pembelajaran yang relevan dan berbasis standar mutu (learning outcomes). Penelitian terkini pada konteks pesantren dan madrasah menunjukkan bahwa kurikulum yang diintegrasikan dengan manajemen SDM dan sarana meningkatkan relevansi lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja dan nilai-nilai religius. Dampak strategis: perbaikan hasil belajar, relevansi kompetensi lulusan, dan kemudahan adaptasi kurikulum terhadap tuntutan zaman (mis. digital literacies) (Surahaman and Nayla 2025).

Pemahaman pendidik atas kurikulum menjadi *prasyarat teoretis* dalam menentukan bagaimana kurikulum diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran. Pemahaman yang kuat membantu guru dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran – yang pada gilirannya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pendidik yang memahami hakikat kurikulum cenderung dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan kurikulum secara lebih efektif (Nuruddiniah and , EE. Junaedi Sastradihardja 2025).

Implikasi terhadap pengelolaan SDM (rekrutmen, pengembangan, dan retensi)

Model terintegrasi menuntut pengelolaan SDM strategis: rekrutmen berbasis kompetensi, program pengembangan berkelanjutan (in-service training), dan sistem evaluasi kinerja yang terkait langsung dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa. Penelitian manajemen mutu terpadu di lembaga Islam menemukan bahwa peningkatan kapasitas guru secara sistemik berkontribusi besar pada mutu pembelajaran. Dampak strategis: peningkatan kualitas pengajaran, produktivitas tenaga pendidik, serta pengurangan turnover melalui penguatan profesionalisme yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Apiyan 2025).

Rekrutmen berkualitas (seleksi berbasis kompetensi, penilaian nilai/motivasi, dan kecocokan konteks) adalah langkah pertama memastikan kesiapan institusi menghadapi perubahan kurikulum. Teori seleksi person-organization fit dan competency-based recruitment menyatakan bahwa memilih kandidat yang memiliki nilai, kompetensi pedagogis, dan kesiapan kontekstual meningkatkan kemungkinan implementasi kurikulum yang konsisten. Praktik rekrutmen strategis meliputi employer branding, jalur karier yang jelas, dan proaktif mencari kandidat dari latar belakang yang mendukung kebutuhan sekolah (Shaoan et al. 2025).

Human Capital Theory dan literatur professional development menunjukkan bahwa investasi berkelanjutan pada pengembangan kompetensi guru (pelatihan yang didesain berdasarkan kebutuhan instruksional, coaching on-job, mentoring, PLC) meningkatkan praktik pembelajaran dan fidelity implementasi kurikulum. Prinsip efektifitas TPD (sustained, content-focused, job-embedded, collaborative) direkomendasikan untuk mentransformasikan pengetahuan menjadi praktik kelas.

(Auntum 2025) Retensi guru dipengaruhi oleh faktor struktur (imbalan, kondisi kerja),

profesional (kesempatan pengembangan, jalur karier), dan sosio-emosional (dukungan kepemimpinan, kesejahteraan, iklim sekolah). Teori kebutuhan-motivasi dan organizational support menegaskan bahwa kombinasi kompensasi kompetitif, dukungan manajerial, serta peluang pengembangan menurunkan turnover dan menjaga continuity yang penting untuk kualitas jangka panjang dan keberlanjutan reformasi kurikulum. Strategi retensi yang efektif bersifat multi-komponen (induction, mentoring, workload management, recognition).

Implikasi terhadap manajemen kesiswaan dan hasil peserta didik

Kesiswaan yang ditata dalam kerangka manajemen terintegrasi (terkait kurikulum, layanan bimbingan, dan fasilitas) akan meningkatkan keterlibatan siswa, dukungan perkembangan karakter, dan penanganan masalah yang lebih responsif. Studi kasus di madrasah/ MAN yang menerapkan kualitas manajemen terintegrasi menunjukkan perbaikan indikator kepuasan siswa/orang tua serta prestasi akademik. Dampak strategis: peningkatan retensi siswa, hasil belajar yang lebih baik, serta lulusan yang berdaya saing dan berkarakter Islami (Rama et al. 2023).

Manajemen kesiswaan mencakup proses perencanaan, penerimaan, pembinaan, dan pengembangan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif, yang secara langsung meningkatkan prestasi belajar melalui interaksi guru siswa, peningkatan kemandirian, dan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Implikasi terhadap pembiayaan dan sarana-prasarana

Perencanaan dan penganggaran sarana yang terintegrasi menjamin bahwa investasi fasilitas mendukung tujuan kurikulum dan pengembangan SDM (mis. laboratorium, perpustakaan digital, ruang multiguna). Model terpadu juga memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan prioritas kebutuhan yang berdampak pada mutu. Kajian manajemen mutu di lembaga Islam menekankan perlunya kebijakan pemeliharaan dan pemanfaatan sarana yang berbasis kebutuhan pedagogis. Dampak strategis: penggunaan anggaran yang lebih efektif, infrastruktur yang lebih relevan untuk pembelajaran modern, dan peningkatan aksesibilitas layanan Pendidikan (Tripitasari et al. 2023).

Manajemen pembiayaan dan sarana-prasarana pendidikan berimplikasi positif terhadap kualitas pembelajaran melalui alokasi dana efektif untuk pemeliharaan fasilitas dan peningkatan prestasi siswa (Toyibah et al. 2024). Salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah biaya pendidikan. Ini memungkinkan kebijakan program sekolah dilaksanakan, kegiatan intra dan ekstra dilakukan, dan sekolah dapat berkembang menjadi institusi pendidikan yang berkualitas.

Implikasi terhadap hubungan eksternal dan citra institusi (humas)

Humas yang terintegrasi berfungsi menyampaikan capaian mutu, membangun jejaring kolaborasi, dan menarik dukungan stakeholder (orang tua, pemerintah, mitra industri/NGO). Integrasi humas dengan unit internal juga membantu akreditasi dan pelaporan kinerja yang transparan. Kajian mengenai integrasi nilai Islam dan manajemen mutu menyorot peran humas dalam memperkuat legitimasi sosial lembaga (Udhma and Minarti 2025). Dampak strategis: peningkatan reputasi, kemudahan akses pendanaan/kemitraan, dan pertumbuhan pendaftar berkualitas.

(Putri, Giatman, and Ernawati 2021) Manajemen humas mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi dua arah untuk membangun hubungan harmonis internal-eksternal, yang meningkatkan citra lembaga melalui publikasi prestasi, media sosial aktif, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial-CSR. Teori ini menekankan peran humas sebagai penghubung sekolah-masyarakat, menciptakan kepercayaan publik dan mitigasi krisis, sehingga citra positif menarik minat siswa baru dan dukungan stakeholder di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah tahfidz. Faktor pendukung meliputi dukungan

kepala sekolah dan budaya kooperatif, sementara penghambat seperti keterbatasan SDM diatasi dengan optimalisasi digital.

Implikasi terhadap sistem pemantauan, evaluasi, dan akreditasi

Model terintegrasi menuntut sistem monitoring & evaluation (M&E) yang menyatukan indikator mutu dari setiap subsistem kurikulum, SDM, kesiswaan, sarana, dan humas sehingga evaluasi menjadi holistik dan tindakan perbaikan terkoordinasi. (Rama et al. 2023) Dampak strategis: peningkatan capaian indikator akreditasi, perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), dan akuntabilitas yang lebih kuat. Sistem pemantauan, evaluasi, dan akreditasi dalam manajemen pendidikan Islam berimplikasi positif terhadap peningkatan mutu lembaga melalui keselarasan data dan perencanaan strategis berbasis bukti (Budiarjo, Esih Jamasih, Komsiah, Hamunah 2025).

Model manajemen terintegrasi menuntut agar semua aktivitas pengukuran dan penilaian (monitoring & evaluation) tidak berdiri sendiri melainkan tersambung dengan kegiatan penelitian, pembelajaran institusional, dan mekanisme adaptasi kebijakan. Hal ini membuat data M&E benar-benar digunakan untuk mengubah praktik dan kebijakan (learning loops), bukan sekadar laporan formal (Stelmach et al. 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gugusan substansi manajemen pendidikan Islam merupakan model manajemen terintegrasi yang menghubungkan kurikulum, SDM, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas dalam satu sistem yang saling mendukung untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Integrasi kelima komponen tersebut mampu menciptakan tata kelola pendidikan yang lebih efektif, profesional, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak ditentukan oleh satu aspek saja, tetapi oleh sinergi seluruh komponen manajemen. Namun, penelitian ini masih bersifat konseptual karena menggunakan studi kepustakaan, sehingga diperlukan penelitian lapangan untuk menguji penerapan model ini secara empiris pada lembaga pendidikan Islam.

REFERENSI

- Ahmad Faozi, Syaiful Bakhri. 2024. "Optimalisasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Siswa Melalui Kerjasama Eksternal." *Jawda: Journal Of Islamic Education Management* 5 (2): 184-208. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda/article/view/23336/6012>.
- Apiyan, Ani. 2025. "Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah : Studi Teoritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (3): 238-49. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1121>.
- Apriliani, Devi Mariam. 2025. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Mendukung Deep Learning Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 1 (1): 56-70.
- Auntum. 2025. *Revisiting the Teacher Retention Crisis : Recommendations for Change*. London: Education Support.
- Aziz, Abdullah Aminuddin, and Yuli Marlina. 2025. "Enhancing Educational Quality Through Strategic Human Resource Management in Islamic Schools." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 09 (02): 694-707. <https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10892>.
- Barsihannor. 2021. "Manajemen Pendidikan Islam." *Management of Education: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 26–52. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe>.
- Basri. 2018. "Pelaksanaan Manajemen Partisipatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Sekolah Menengah Pertama." *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* Vol. 4 (2): 363–69. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/viewFile/10162/5183>.
- Bruning, John A. Ledingham & Stephen D. 2013. *Encyclopedia of Public Relations*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.4135/9781452276236>.
- Budiarjo, Esih Jamasih, Komsiah, Hamunah, Rohati. 2025. "Relevansi Hasil Akreditasi Dengan Hasil Evaluasi Diri Madrasah (Edm) Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang Tahun 2024." *Serumpun Mendidik* 02 (1): 39–45. <https://jurnal.edusm.id/index.php/sm/article/view/39>.
- Datul, Isa Qori, and Asep Sunandar. 2022. "Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Bidang Bimbingan Konseling Dan Usaha Kesehatan Sekolah." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2 (3): 237–49. <https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p237-249>.
- Earthman, Glen I. 2002. "School Facility Conditions and Student Academic Achievement Permalink." *UCLA; Williams Watch Series: Investigating the Claims of Williams v. State of California*, 1–18.
- Efrita Norman, Faiz Aizat, Heni Feviasari, Melly Nuryani. 2025. "Strategic Leadership of School Principals in Enhancing Educational Quality Through Transformational Management and Collaborative Governance." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 11 (1): 81–88. <https://doi.org/http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>.
- Fagbohunka, Adejomp. 2017. "Infrastructural Facility and the Students ' Academic Performance - A Critique." *Indonesian Journal of Geography* 49 (1): 11–16. <https://doi.org/DOI:10.22146/ijg.12437>.
- Ghony, D & Almanshur, F. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Grunig, James E. 2008. "Excellence Theory in Public Relations," 1–3. <https://doi.org/DOI:10.1002/9781405186407.wbiece047>.
- Hoerudin, Manarul Hidayat, Meilina Silvi Imanika, Nanu Andriani et al. 2023. "Substansi Manajemen Pendidikan Islam." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2 (1): 1–8. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>.
- Irwanto, Irwanto, Susrianingsih Susrianingsih, Habibi Habibi, and Ardat et al Ardat. 2023. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah: Analisis Tentang Model Dan Implementasinya." *Fitrah Journal of Islamic Education* 4 (1): 162–74. <https://doi.org/DOI:10.53802/fitrah.v4i1.396>.
- January, Chanaaz Charmain. 2023. "Leading Higher Education Transformation : The Role of Student Affairs." *Journal of Student Affairs in Africa* 11 (2): 103–17. <https://doi.org/10.24085/jsaa.v11i2.4914>.
- Karim, Rhafiiqul Azhari, Ahmad Rifki, Dori Rusyunizal, Liza Efriyanti, and Available Online. 2025. "Industry-Responsive And Islamic Curriculum: A Needs Analysis For Public Vocational Secondary Schools." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2): 156–68. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v6i2.3536>.
- Kusumadewi, Diah Hening, Nurul Hidayati Murtafiah, and Sri Fatmawati. 2023. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02 (02): 549–61.

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

- Muh Asy'ari Akbar, Muhammad Sularno, Firman Muhammad Abdurrohman Akbar et al. 2025. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Akhlak Islam." *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 3 (1): 39–48. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.70367/arraysiid.v3i1.24> STRATEGI.
- Nidhomulhaq, Ahmad, Yuli Utanto, Dwi Cahyaningdyah, and Universitas Negeri Semarang. 2025. "Manajemen Integrasi Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2): 360–69. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28811>.
- Nuruddiniah, Diah, and Ahmad Shunhaji, EE. Junaedi Sastradihardja. 2025. "IMPILikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Daarul Qur ' An International Primaryschool Kota Tangerang Banten." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (3): 1197–1209.
- Putri, Mutia, M Giatman, and Ernawati Ernawati. 2021. "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6 (2): 119–25. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/3003907000>.
- Qomar, Mujamil. 2017. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahendra Maya, Iko Lesmana. 2018. "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2): 291–316. <https://doi.org/DOI:10.30868/im.v1i2.281> Islamic Management: Ju.
- Rama, Bahaking, Arifuddin Siraj, Muhammad Shabir U, St Syamsudduha, Universitas Islam, and Negeri Alauddin. 2023. "Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4 (1): 95–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.355>.
- Ridhahani. 2021. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam*. Pati: Maghza Pustaka Margomulyo,.
- Saebani., Afiffudin dan Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shaoan, Mirajur Rhaman, Tebatso Namanyane, Meiqi Feng, and Muhammad Arif. 2025. "A Systematic Literature Review on the Importance of Teacher Recruitment and Retention in Global Educational Reform." *Frontiers in Education*, no. 4 February, 1–16. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1447752>.
- Smylie, Mark A, and Stacy A Wenzel. 2006. *Promoting Instructional Improvement: Consortium on Chicago School Research*.
- Stelmach, Rachel D, Elizabeth Fitch, Molly Chen, and Meagan Meekins. 2022. "An Integrated MERLA (Monitoring, Evaluation, Research, Learning, and Adapting) Framework for Evidence-Based Program Improvement." *American Journal of Evaluation* 43 (4): 504–14. <https://doi.org/10.1177/10982140211018751>.
- Surahaman, Susilo, and Muthia Rahman Nayla. 2025. "Optimizing the Role of Curriculum Management in Integrating Islamic Values in Islamic Educational Institutions." *Fitrah Journal of Islamic EducationJurnal Studi Pendidikan* 16 (1): 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i1.1000>.
- Susan M. Drake dan Rebecca C. Burns. 2004. *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria,.
- Toyibah, Euis Hayun, Putri Ribcha Azzahra, Indri Ramdani, and Histori Naskah. 2024. "Dampak Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Studi Di MA Al-Furqon Cimerak

)." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2 (1): 117–22. <https://doi.org/10.59996/cendib.v2i1.589>.

Tripitasari, Dika, Mispani Mispani, Ikhwan Aziz Q, and Ikhwanuddin Ikhwanuddin. 2023. "Peningkatan Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 01 (01): 71–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.506>.

Udhma, Luthfiatul, and Sri Minarti. 2025. "Integrating Total Quality Management with Islamic Values in Modern Islamic Education." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 7 (1): 102–14. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52627/managere.v7i1.784> Article.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA